

**PENGARUH “HANZI METHOD” TERHADAP PENGUASAAN
MAKNA HANZI PADA SISWA KELAS 7 SMPK ST AGNES
SURABAYA**

**“汉字法”对泗水 ST AGNES 初中一年级学生掌握字义
的影响**

Kezia Tiffany Kusuma

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra
E-mail: keziatiffany4498@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran *Hanzi method* menuntut siswa menggunakan logika untuk memahami arti dari karakter-karakter *Hanzi* yang ada. Metode ini pernah diujikan ke anak-anak, dengan hasil bahwa koneksi *Hanzi* dengan dunia nyata dapat dipahami oleh anak-anak, tetapi penerapan *Hanzi method* berdasarkan hal yang abstrak berupa pemikiran rasional dan logis serta konseptualisasi, tidak terlalu ideal bagi anak-anak. Sehingga penelitian ini hendak melihat lebih lanjut mengenai penerapan *Hanzi method* pada siswa yang lebih dewasa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMPK St. Agnes Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dilakukannya sebuah eksperimen, dengan kelompok kontrol yang diajar dengan metode tradisional dan kelompok eksperimen yang diajar dengan *Hanzi method*. Siswa pada awal diberikan *pretest* dan terakhir pertemuan diberikan *posttest*. Nilai dari *pretest* dan *posttest* ini diuji menggunakan uji t. Setelah dilakukan uji, didapati bahwa nilai dari siswa yang diajarkan menggunakan *Hanzi Method* mengalami peningkatan yang signifikan dibanding nilai siswa pada kelas kontrol. Peningkatan yang signifikan terjadi secara keseluruhan dan juga pada tiap konsep-konsep yang ada dalam *Hanzi Method*.

Kata kunci: *Hanzi Method*, metode pengajaran *Hanzi*, makna *Hanzi*

摘要

汉字法要求学生采用逻辑来理解汉字字义的一个教学法。这教学法曾经用来教小孩子，得出的结果是小孩能理解汉字和真实世界的连贯，但与抽象和逻辑性的概念连贯的时候，小孩更难理解。因此本研究想探讨以汉字法教学较大年龄的学生的效果。本研究的对象是泗水 St Agnes 初中一年级的学生。本研究采用定量方法，准实验。学生分为两组：控制组采用传统教学法，实验组采用汉字法。学生先进行预测试，在最后一堂课对学生后进行后测

试。之后，将使用 t 检验来测试预测和后测的分数结果。本研究结果发现，汉字法被证明可以显著提高学生记住汉字字义的能力。

关键词： 汉字法, 定量法, 汉字字义.

PENDAHULUAN

“*Hanzi method*” adalah suatu cara pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan pendekatan pola pikir atau logika melalui formasi tulisan *Hanzi* (Han, 2017, p. 6). Pada penelitian sebelumnya, metode yang menggunakan koneksi langsung, konkret dan visual antara *Hanzi* dengan dunia nyata ini telah diterapkan kepada siswa anak-anak usia 5-6 tahun (Han, 2017, p. 126). Akan tetapi penerapan *Hanzi method* berdasarkan hal yang abstrak berupa pemikiran rasional dan logis serta konseptualisasi, tidak terlalu ideal bagi siswa anak-anak (Han, 2017, p. 126). Sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai penerapan *Hanzi method* pada siswa yang lebih dewasa. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis menggunakan siswa kelas 7 SMPK St. Agnes usia 12-13 tahun untuk dijadikan sebagai partisipan penelitian, karena siswa remaja sudah memiliki kemampuan untuk berpikir menggunakan logika dan mengaitkan antara bentuk-bentuk abstrak dengan bentuk benda sebenarnya (Huitt & Hummel, 2003).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui seberapa signifikan pengaruh *Hanzi method* terhadap peningkatan kemampuan penguasaan makna *Hanzi* pada siswa kelas 7 SMPK St Agnes.

KAJIAN PUSTAKA

Formasi Karakter *Hanzi*

Karakter *Hanzi* merupakan salah satu huruf paling tua di dunia dan juga merupakan huruf yang paling banyak digunakan di dunia (Olivia, 2020, p. 3). Xu Shen (许慎) dalam bukunya *Shuo Wen Jiezi* (说文解字) mengklasifikasikan karakter *Hanzi* menjadi 6 kategori, biasa disebut 六书 (*liu shu*), yaitu (1) *xiangxing* 象形 (piktogram), (2) *zhishi* 指事 (ideogram), (3) *huiyi* 会意 (gabungan makna), (4) *xingsheng* 形声 (piktofonetik), (5) *zhuanzhu* 转注 (huruf sinonim), dan (6) *jiajie* 假借 (huruf pinjaman fonetik) (Olivia, 2020, p. 17). 象形字 (*xiang xing zi*) merupakan *Hanzi* yang berasal dari gambar, kemudian dijadikan karakter *Hanzi* (Olivia, 2020, p. 17). 指事字 (*zhi shi zi*) merupakan *Hanzi* yang mempunyai kemampuan untuk mengartikan dirinya sendiri (Luo & Shi, 2009). Hanya saja *Hanzi* ini perlu pemikiran secara logika untuk bisa memahami arti dari tulisan tersebut (Han, 2017, p. 62). 会意字 (*hui yi zi*) merupakan karakter *Hanzi* yang terdiri dari dua atau lebih karakter tunggal yang membentuk karakter baru dengan arti yang baru (Olivia, 2020, p. 23). 形声字 (*xing sheng zi*) adalah karakter *Hanzi*

yang terdiri dari 2 bagian, yang pertama menggambarkan makna *Hanzi* dan yang kedua adalah suara / bunyi *Hanzi* tersebut (Luo & Shi, 2009). 假借字 (*jia jie zi*) adalah karakter pinjaman fonetik. 转注字 (*zhuan zhu zi*) merupakan dua atau lebih karakter *Hanzi* yang memiliki kesamaan makna dan juga memiliki radikal yang sama (Olivia, 2020, p. 25).

Commented [BK1]: 转注 nya belum

Pembelajaran Berbasis *Hanzi* (字本位)

字本位 (*zi ben wei*) merupakan suatu basis pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua yang berfokus pada karakter *Hanzi*. Ada banyak ahli yang berpendapat bahwa pengajaran berbasis karakter bisa digunakan dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua (Yang, 2017). Zhang Pengpeng yakin bahwa 字本位 (*zi ben wei*) ini bisa digunakan sebagai basis dalam pembelajaran bahasa Mandarin karena dalam karakter bahasa Mandarin terdapat fonetis sekaligus makna (Yang, 2017).

Hanzi Method

Hanzi method merupakan suatu metode pedagogi *post lingual*. Pedagogi *Post lingual* dilatarbelakangi adanya eksistensi 字理 (*zili*; rasionalitas *Hanzi*) (Han, 2017, p. 59). Pengajaran Pedagogi *Post lingual* berfokus pada imajinasi siswa untuk menghubungkan antara karakter *Hanzi* dengan rasional di balik formasi dan perkembangan *Hanzi* tersebut. Pedagogi *Post lingual* juga membuka kemungkinan seseorang untuk lebih dalam melihat struktur *Hanzi*, dengan mengeksplorasi perasaan, dan logika (Han, 2017, p. 61). Pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menghubungkan antara makna dan formasi tulisan *Hanzi* (Han, 2017, p. 61).

Hanzi method mengandung beberapa aspek pembelajaran, aspek pertama yaitu *Hanzi* dapat dijadikan sebagai gambaran dari suatu benda nyata. Contohnya yaitu 口 (*kou*) yang artinya mulut, 日 (*ri*) yang artinya matahari, dan 目 (*mu*) yang artinya mata (Han, 2017, p. 78).

Aspek kedua yaitu *Hanzi* dapat dijelaskan dengan penalaran dan deduksi. Yang dimaksud dengan *Hanzi* dapat dijelaskan dengan penalaran dan deduksi yaitu satu *Hanzi* dapat dikembangkan menjadi beberapa *Hanzi* baru. Contohnya yaitu tulisan 木 (*mu*) yang artinya pohon. Apabila ditambah garis di bawahnya 本 (*ben*) maka artinya adalah akar pohon. Lalu apabila ditambah garis di atas nya 末 (*mo*) maka artinya menjadi puncak pohon (Han, 2017, p. 90).

Aspek yang ketiga yaitu *Hanzi* dapat dihubungkan dengan matematika. Ilmu matematika dapat digunakan untuk membangun perbendaharaan *Hanzi* siswa. Contohnya yaitu 木 (*mu*), 林 (*lin*), 森 (*sen*). Apabila hanya terdapat satu 木 (*mu*) maka artinya adalah pohon, apabila ada dua 木 (*mu*) artinya menjadi hutan (ada lebih dari 1 pohon), dan apabila ada tiga 木 (*mu*) maka artinya adalah hutan rimba (ada banyak pohon) (Han, 2017, p. 92).

Aspek keempat yaitu *Hanzi* dapat dikelompok-kelompokkan. Misalnya *Hanzi* dari benda yang berbahan logam memiliki radikal yang sama, yaitu 金 (*jin*). Contoh dari *Hanzi* dengan radikal ini adalah: 铎 (*xin*) yang artinya seng, 铁 (*tie*) yang artinya besi, 铜 (*tong*) yang artinya tembaga, 银 (*yin*) yang artinya perak (Han, 2017, p. 95).

Aspek kelima adalah *Hanzi* dapat menyediakan metode untuk konseptualisasi. Ini terwujud melalui *Hanzi* yang kompleks (合体字) (*hetizi*). Melalui pemecahan *Hanzi* yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, serta analisis strukturnya, maka makna dari *Hanzi* tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh. Misalnya huruf 福 (*fu*), yang dibagi menjadi radikal 示 (*shi*) yang menyatakan batu meja persembahan, sehingga konsep 福 (*fu*) atau kebahagiaan mewakili makna spiritual dan material (Han, 2017, p. 104).

Aspek yang terakhir yaitu *Hanzi* dapat dihubungkan dengan generasi waktu. Generasi waktu yang dimaksud seperti sebelum sesudah, dan sebagainya. Contohnya yaitu karakter *Hanzi* 旦 (*dan*). *Hanzi* ini terdiri dari 日 (*ri*) yang artinya matahari dan 一 di bagian bawahnya. Garis horizontal 一 tersebut dapat diartikan sebagai garis horizon, sehingga 旦 (*dan*) bermakna waktu ketika matahari terbit (Han, 2017, p. 97).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dilakukannya sebuah eksperimen yang berjenis quasi eksperimental dengan desain *non equivalent control group design*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen (Jakni, 2016, p. 48), dimana yang menjadi variabel independennya adalah metode pengajaran “*Hanzi method*”, dan variabel dependen adalah kemampuan penguasaan makna *Hanzi* pada siswa.

Dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu memiliki rata-rata nilai yang sama berdasarkan uji awal dengan soal *pretest*, dan juga homogen. Homogenitas ini diuji menggunakan uji Fisher F.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal dengan jumlah 50 soal. Adapun soal-soal ini dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru yang mengajar bahasa Mandarin di St Agnes dan juga disesuaikan dengan kurikulum dari sekolah ini. Dalam kurikulum sekolah, pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan buku dari *Xinzhong-PPSA*. Soal yang sudah dipilih ini juga harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Validitas konstruk yaitu dengan mengkonsultasikan soal kepada ahlinya (*expert judgement*) yaitu dikonsultasikan dengan guru bahasa Mandarin sekolah tersebut. Lalu dilakukan uji validitas isi dengan menggunakan uji validitas

Commented [BK2]: Siapa ahlinya?

poin biseral. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Kuder Richardson atau yang dikenal dengan KR-20.

Tahap selanjutnya yaitu analisis data penelitian menggunakan uji t. Akan digunakan 2 jenis uji t yaitu uji t beda dua mean data berpasangan dan uji t independen data homogen.

TEMUAN DAN ANALISIS

Hasil Uji t *Pretest – Posttest* Secara Keseluruhan

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Kontrol

Tabel 4.1. Hasil uji t pada kelompok kontrol

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	46,64367816	73,51724138
df	86	
t Stat	-11,45355407	
P(T<=t) two-tail	5,48995E-19	
t Critical two-tail	1,987934206	

Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan kemampuan siswa yang ditandai dengan adanya P(T<=t) *two-tail* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 5,48995E-19.

B. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.2. Hasil uji t pada kelompok eksperimen

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	44,68965517	85,44827586
df	86	
t Stat	-21,71728987	
P(T<=t) two-tail	1,15E-36	
t Critical two-tail	1,987934206	

Pada kelompok eksperimen juga terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini diketahui dari P(T<=t) *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,15E-36

Selanjutnya akan dilakukan uji t *two means assuming equal variances* untuk mengetahui seberapa signifikan metode ini dibanding dengan metode konvensional biasa. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.3. Hasil uji t independen secara keseluruhan

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	73,51724138	85,44827586
t Stat	-6,919399272	

P(T<=t) two-tail	8,59E-11
t Critical two-tail	1,973852169

Apabila dilihat dari hasil uji t ini, diketahui bahwa *posttest* kelompok kontrol kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan, di bawah taraf signifikansi 0.05 yaitu 8,59E-11.

Hasil Uji T *Pretest* – *Posttest* Pada Konsep *Hanzi* Dijadikan Sebagai Gambaran Dari Suatu Benda Nyata

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen pada *Hanzi method* aspek pertama, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.4. Hasil uji t kelompok eksperimen pada konsep ke 1

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	37,38656987	91,40955838
df	86	
t Stat	-18,52542444	
P(T<=t) two-tail	9,1243E-32	
t Critical two-tail	1,987934206	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penggunaan *Hanzi method* pada pengajaran *Hanzi* yang dikategorikan dalam konsep 1 memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, diketahui dari P(T<=t) *two-tail* yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 9,1243E-32.

B. Kelompok Kontrol

Tabel 4.5. Hasil uji t kelompok kontrol pada konsep ke 1

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	43,19419238	79,49183303
df	86	
t Stat	-13,18161313	
P(T<=t) two-tail	2,37423E-22	
t Critical two-tail	1,987934206	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan siswa, dilihat dari P(T<=t) *two-tail* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,37423E-22.

Selanjutnya penulis akan melakukan uji t *two means assuming equal variances* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil yang signifikan antara *posttest* pada kelompok eksperimen dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 4.6. Hasil uji t independen pada konsep ke 1

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	79,49183303	91,40955838
df	172	
t Stat	-5,831009549	
P(T<=t) two-tail	266472E-08	

t Critical two-tail 1,973852169

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini diketahui dari $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 2,66472E-08.

Hasil Uji T *Pretest – Posttest* Pada Konsep *Hanzi* Dapat Dijelaskan Dengan Penalaran Dan Deduksi

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen pada *Hanzi method* aspek kedua, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.7. Hasil uji t kelompok eksperimen pada konsep ke 2

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	51,00574713	71,55172414
Df	86	
t Stat	-5,823971739	
P(T<=t) two-tail	9,71004E-08	
t Critical two-tail	1,987934206	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada *posttest*. Hal ini terlihat pada $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 9,71004E-08.

B. Kelompok Kontrol

Tabel 4.8. Hasil uji t kelompok kontrol pada konsep ke 2

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	54,74137931	73,70689655
df	86	
t Stat	-5,670128786	
P(T<=t) two-tail	1,87257E-07	
t Critical two-tail	1,987934206	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa metode konvensional juga dapat meningkatkan kemampuan siswa. hal ini diketahui dari $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,87257E-07.

Selanjutnya penelitian akan melakukan uji t *two means assuming equal variances* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.9. Hasil uji t independen pada konsep ke 2

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	73,70689655	71,55172414
df	172	

t Stat	0,637395968
P(T<=t) two-tail	0,524714493
t Critical two-tail	1,973852169

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini diketahui dari $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,524714493.

Hasil Uji T *Pretest – Posttest* Pada Konsep *Hanzi* Dapat Dihubungkan Dengan Matematika

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen pada *Hanzi method* aspek ketiga, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.10. Hasil uji t kelompok eksperimen pada konsep ke 3

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	50,28735632	83,04597701
df	86	
t Stat	-7,596467581	
P(T<=t) two-tail	3,43916E-11	
t Critical two-tail	1,987934206	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Hanzi method* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Signifikan atau tidaknya terlihat dari angka $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 3,43916E-11.

B. Kelompok Kontrol

Tabel 4.11. Hasil uji t kelompok kontrol pada konsep ke 3

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	47,12643678	77,5862069
df	86	
t Stat	-8,696763085	
P(T<=t) two-tail	2,03917E-13	
t Critical two-tail	1,987934206	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa metode konvensional juga dapat meningkatkan kemampuan siswa yang ditandai dengan $P(T \leq t)$ *two-tail* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,03917E-13.

Selanjutnya penulis juga akan melakukan uji t *two means assuming equal variance*. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Berikut hasil uji t *two means assuming equal variance*.

Tabel 4.12. Hasil uji t independen pada konsep ke 3

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	77,5862069	83,04597701

df	172
t Stat	-1,745997555
P(T<=t) two-tail	0,082596835
t Critical two-tail	1,973852169

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini diketahui dari $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,082596835.

Hasil Uji T *Pretest – Posttest* Pada Konsep *Hanzi* Dapat Dikelompok-Kelompokkan.

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen pada *Hanzi method* aspek keempat, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.13. Hasil uji t kelompok eksperimen pada konsep ke 4

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	48,3642794	85,41114058
df	86	
t Stat	-10,21527338	
P(T<=t) two-tail	1,66902E-16	
t Critical two-tail	1,987934206	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai siswa. dibuktikan dengan hasil $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,66902E-16.

B. Kelompok Kontrol

Tabel 4.14. Hasil uji t kelompok kontrol pada konsep ke 4

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	46,86118479	68,08134394
df	86	
t Stat	-5,92860585	
P(T<=t) two-tail	6,18819E-08	
t Critical two-tail	1,987934206	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada siswa di kelompok kontrol. Peningkatan ini ditandai dengan $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 6,18819E-08.

Selanjutnya akan dilakukan uji t *two means assuming equal variance* seperti pada konsep-konsep sebelumnya.

Tabel 4.15. Hasil uji t independen pada konsep ke 4

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	68,08134394	85,41114058

df	172
t Stat	-5,743599601
P(T<=t) two-tail	4,11802E-08
t Critical two-tail	1,973852169

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini diketahui dari $P(T \leq t)$ *two-tail* sebesar 4,11802E-08, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil Uji T *Pretest – Posttest* Pada Konsep *Hanzi* Sebagai *Konseptualisasi Dunia*

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen pada *Hanzi method* aspek kelima, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.16. Hasil uji t kelompok eksperimen pada konsep ke 5

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	45,97701149	90,51724138
Df	86	
t Stat	-11,27389741	
P(T<=t) two-tail	1,24924E-18	
t Critical two-tail	1,987934206	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada konsep ini juga penggunaan *Hanzi method* memberikan efek yang positif bagi peningkatan kemampuan siswa. hal ini dapat dilihat dari $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,24924E-18.

B. Kelompok Kontrol

Tabel 4.17. Hasil uji t kelompok kontrol pada konsep ke 5

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	46,55172414	62,35632184
df	86	
t Stat	-3,684802054	
P(T<=t) two-tail	0,000399465	
t Critical two-tail	1,987934206	

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, diketahui adanya peningkatan nilai di kelas kontrol, yaitu nilai $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Berikutnya penulis akan melakukan uji t *two means assuming equal variance* seperti pada konsep-konsep sebelumnya. Untuk memastikan apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan atau tidak antara nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.18. Hasil uji t independen pada konsep ke 5

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	62,35632184	90,51724138
df	172	
t Stat	-7,512147401	
P(T<=t) two-tail	3,03491E-12	
t Critical two-tail	1,973852169	

Dari tabel di atas diketahui terdapat perbedaan yang sangat jauh antara nilai *posttest* pada kelompok kontrol dan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen. Dimana nilai $P(T \leq t)$ *two-tail* jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil Uji T Pretest – Posttest Pada Konsep Hanzi Dapat Dihubungkan Dengan Generasi Waktu

Berikut merupakan hasil uji t *paired sample* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen pada *Hanzi method* aspek keenam, dan hasil uji t *two means assuming equal variances*.

A. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.19. Hasil uji t kelompok eksperimen pada konsep ke 6

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	51,14942529	79,31034483
df	86	
t Stat	-6,545182892	
P(T<=t) two-tail	4,11585E-09	
t Critical two-tail	1,987934206	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi pula peningkatan nilai pada *pretest* dan *posttest*. Seperti pada konsep-konsep sebelumnya, hal ini diketahui dari $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 4,11585E-09.

B. Kelompok Kontrol

Tabel 4.20. Hasil uji t kelompok kontrol pada konsep ke 6

Uji t: Paired Two Sample for Means		
Mean	44,82758621	65,51724138
df	86	
t Stat	-3,595404165	
P(T<=t) two-tail	0,000539496	
t Critical two-tail	1,987934206	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa yang ditandai dengan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Selain menguji pada masing masing kelompok, penulis juga akan menguji apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.21. Hasil uji t independen pada konsep ke 6

Uji t: Two-Sample Assuming Equal Variances		
Mean	65,51724138	79,31034483
df	172	

t Stat	-2,817527558
P(T<=t) two-tail	0,00540625
t Critical two-tail	1,973852169

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dapat dilihat dari nilai $P(T \leq t)$ *two-tail* yang lebih kecil dari 0,05.

Diskusi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Hanzi method* memberikan pengaruh yang lebih signifikan daripada metode konvensional biasa. Adapun keberhasilan peningkatan dalam 6 konsep itu dipengaruhi oleh beragam hal.

Keberhasilan metode *Hanzi method* pada konsep ke 1 terhadap peningkatan kemampuan siswa dipengaruhi oleh bentuk *Hanzi* yang sangat mirip dengan benda aslinya, sehingga saat mereka diajarkan menggunakan konsep *Hanzi* ke 1 (menghubungkan dengan bentuk benda aslinya), siswa merasa jauh lebih mudah dalam memahami dan juga menghafal maknanya.

Keberhasilan metode *Hanzi method* konsep ke 2 dipengaruhi oleh adanya beberapa *Hanzi* yang merupakan gabungan dari 2 *Hanzi* yang telah dipelajari sebelumnya pada konsep ke 1. Dan keberhasilan ini juga disebabkan karena siswa sudah memahami *Hanzi* yang diajarkan dengan konsep ke 1. Sehingga siswa bisa langsung menggunakan logika untuk menemukan arti baru dari gabungan-gabungan *Hanzi* tersebut.

Keberhasilan metode *Hanzi method* konsep ke 3 yaitu karena *Hanzi* yang terdapat dalam konsep ke 3 ini merupakan gabungan dari *Hanzi* yang telah dipelajari pada konsep ke 1 dan konsep ke 2, penyebab kedua yaitu karena *Hanzi* tersebut diajarkan dengan menggunakan ilmu matematika sederhana sehingga artinya mudah dipahami.

Keberhasilan metode *Hanzi* konsep ke 4 ini berkaitan dengan berhasilnya pengajaran pada *Hanzi method* konsep ke 1. Dimana pada konsep ini, siswa menghubungkan antara radikal dan makna yang berhubungan dengan arti radikal tersebut. Arti dari radikal tersebut telah mereka pelajari pada minggu sebelumnya dengan menggunakan konsep ke 1, yaitu menghubungkan *Hanzi* dengan bentuk benda aslinya menggunakan penalaran dan logika. Sehingga saat *Hanzi* ini dikelompok-kelompokkan berdasarkan radikal, siswa lebih mudah untuk menebak arti dari *Hanzi* tersebut karena arti dari *Hanzi* yang terdapat pada konsep ini semuanya berhubungan dengan arti dari radikal *Hanzi* tersebut.

Keberhasilan metode *Hanzi* konsep ke 5 ini disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama yaitu karena adanya pemecahan *Hanzi* menjadi beberapa bagian, sehingga *Hanzi* menjadi tidak rumit dan mudah dipahami artinya menggunakan logika. Yang kedua yaitu disebabkan karena *Hanzi-Hanzi* ini memiliki komponen-komponen *Hanzi* yang sudah dipelajari pada minggu-minggu sebelumnya pada konsep ke 1 dan ke 2. Yang ketiga yaitu karena anak SMP sudah bisa berpikir logis secara mendalam sehingga mereka mampu memahami arti dari *Hanzi* yang cukup

rumit ini. Hal ini didukung dengan teori kognitif dari Jean Piaget dimana ia mengklasifikasikan anak remaja usia 12-13 tahun ke dalam tahapan operasional formal dan mengatakan bahwa remaja di atas usia ini memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak, menalar secara logis dan menarik suatu kesimpulan (Fathurrohman, 2017). Yang keempat yaitu berkaitan dengan kondisi psikologis anak usia remaja dimana anak pada usia ini cenderung menyukai tantangan sehingga saat mereka diajarkan *Hanzi* yang rumit ini, mereka menganggap *Hanzi* ini sebagai suatu tantangan yang harus bisa diselesaikan (Putro, 2017).

Keberhasilan metode *Hanzi* konsep ke 6 ini dikarenakan *Hanzi* dijelaskan terlebih dahulu bila *Hanzi* dapat dipecah dan komponen-komponennya memiliki relasi waktu sehingga membuat siswa lebih mudah memahami artinya dan mudah mengingat artinya sehingga terjadi peningkatan yang lebih signifikan dibanding pada kelompok kontrol (Fathurrohman, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua konsep *Hanzi method* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu yang pertama karena kemampuan kognitif anak usia 12-13 tahun sudah jauh berbeda dengan anak usia sekolah dasar pada penelitian sebelumnya (Huit & Hummel, 2003). Lalu yang kedua yaitu karena *Hanzi method* ini mendorong siswa untuk berpikir dengan logika, jadi siswa dituntut untuk memahami makna *Hanzi* tersebut terlebih dahulu (Han, 2017, p. 61). Oleh karena siswa sudah memahami terlebih dahulu, maka siswa tidak mudah lupa akan makna *Hanzi* tersebut dan akhirnya pada saat diadakan *posttest*, didapatkan hasil peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori dari David P Ausubel yang menyatakan bahwa seseorang yang menghafal dengan memahami maknanya terlebih dahulu akan menghasilkan ingatan yang kuat dibanding dengan langsung menghafal tanpa memahami artinya dapat mengakibatkan mudah lupa (Fathurrohman, 2017). Ada beberapa konsep yang hasil akhir *posttest* tidak jauh berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikarenakan *Hanzi* yang digunakan dalam penelitian ini pada konsep tersebut merupakan *Hanzi* yang memiliki tingkat kerumitan rendah.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu jumlah pembagian soal pada tiap konsep *Hanzi method* yang tidak merata. Selain itu kelemahan yang lain yaitu penelitian ini hanya melihat dari segi nilai akhir siswa, tidak melihat dari segi pemahaman siswa terhadap metode ini yang biasa diketahui melalui wawancara ataupun metode kualitatif lainnya.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar pemahaman aspek isi maupun aspek pembelajar dari *Hanzi method* dapat lebih lengkap dan luas, selain itu penelitian selanjutnya juga bisa mencoba menggunakan *Hanzi-Hanzi* yang lebih rumit dan membagi *Hanzi* kedalam konsep konsep yang ada secara rata. Selain itu, metode ini perlu diujicobakan juga pada orang dewasa, dan juga dikombinasikan dengan

metode penelitian kualitatif seperti wawancara ataupun kuesioner agar bisa melihat pemahaman siswa dan *feedback* dari siswa terkait *Hanzi method* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, D. M. (2017). *Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Han. (2017). *Post Lingual Chinese Language Learning*. London: The Palgrave Macmillan.
- Huitt, W., & Hummel, J. (2003). Piaget's Theory of Cognitive Development. *Educational Psychology Interactive*, 2.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Bandung: Alfabeta.
- LuoDongWei, & ShiGuoDing. (2009). The wisdom of Chinese Character. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Olivia. (2020). *Pengantar Karakter Hanzi*. Surabaya: Kanisius.
- Riadi. (2016). *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Yang, Y. (2017). Guanyu "Zi Ben Wei yu Dui Wai Hanyu Jiaoxue" de Wen Xian Zong Shu. *Jia Mu Si Zhi Ye Xue Yuan Xue Bao*, 1.

Commented [BK3]: Spasinya perlu dibenahi